

**KOREOGRAFI TARI PIRIANG BAKENCAK
DI SANGGAR TARI TUAH SAKATO KECAMATAN PAUAH KOTA PADANG**

Rafi

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: rafirf5533@gmail.com

Abstract

This article aims to reveal and describe the choreography of Piriang Bakencak dance at Sanggar Tuah Sakato in Kecamatan Pauh Kota Padang. This type of research is qualitative research using descriptive methods. This research instrument is self-research and assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data types use primary data and secondary data. Data collection techniques are conducted by way of library studies, observations, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. The results showed that Piriang Bakencak dance was a group-shaped creation that used the composition of the group, and was directed by a lift in the Koto Anau tradition. This Bakencak dish dance is a development of tradition with a choreography approach. In Piriang Bakencak dance There are elements of dance composition consisting of theme, motion, top design, floor design, dramatic design, music design, process, equipment and choreography group. It was concluded that Piriang Bakencak dance was directed by planning choreography by the fact. Because Piriang Bakencak dance in the start of an idea that is present from the tradition, and was directed in a form of a clear, then directed again with more new movements.

Keywords: choreography, Piriang Bakencak Dance, Sakato Classes Workshops Dance

A. Pendahuluan

Tari secara umum adalah suatu bentuk karya seni yang mencakup gerakan. Secara harfiah tari adalah suatu proses pembentukan gerak tubuh yang mempunyai irama. Didalam penyajiannya diiringi oleh alunan musik yang berlandaskan harsa dan karsa.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang kedalam bentuk gerak, gerak yang di munculkan dari ekspresi jiwa tersebut bermacam-macam karena telah melampaui stilirisasi sehingga gerak yang nampak sudah memiliki nilai estetis dan dinamis.

Tari di Indonesia memiliki ragam macam bentuk yang unik, mulai dari sabang sampai merauke memiliki bentuk tari yang berbeda-beda seperti didaerah aceh ada *tari*

Saman, seperti yang diketahui tari saman memiliki gerak yang dominan menggunakan tangan dan pekikan suara. Sedangkan di Papua memiliki tari *Sajojo* yang banyak menggunakan gerakan kaki dan honjakan.

Di setiap provinsi di Indonesia memiliki tari yang berbeda-beda, termasuk provinsi Sumatra Barat. Sumatra Barat juga memiliki banyak bentuk tari-tarian, ada tari tradisi dan ada juga tari kreasi. Salah satu tari tradisi yang ada di Sumatra Barat adalah tari *Rantak Kudo*, sedangkan untuk tari kreasinya seperti tari *Piriang*, ada versi Hoeridjah Adam, dan juga tari *Piriang* versi sofyani.

Dikota Padang juga banyak ditemukan tari-tari kreasi baru, tari kreasi baru tersebut terdapat di setiap Sanggar-sanggar tari yang berada di Kota Padang, seperti Sanggar tari Sarai Sarumpun, Buah Saiyo, Andev Produktion. Tari kreasi yang ada di Kota Padang salah satunya juga terdapat di Sanggar Tari Buah Sakato, tari kreasi baru ini di garap oleh Dahutri.

Penelitian tertuju pada sanggar tari Buah Sakato, dimana dalam sanggar tari Buah Sakato juga memiliki tari *Piriang* yang sudah dikreasikan sesuai dengan versi dari Dahutri selaku koreografer, seperti sanggar-sanggar yang ada di kota Padang. Tapi pengamatan tertuju pada tari *Piriang Bakencak* yang ada di Sanggar Tari Buah Sakato, dimana peneliti selaku penari dalam Sanggar Tari Buah Sakato tertarik untuk meneliti koreografi tari tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti tari *Piriang Bakencak* yang ada di Sanggar Tari Buah Sakato. Disini peneliti memfokuskan pada koreografi tari *Piriang Bakencak*, karena pada observasi awal, peneliti mengetahui bahwasanya belum ada pembukuan atau pencatatan terkait tari tersebut.

Menurut Dahutri, selaku koreografer tari *Piriang Bakencak* dari Sanggar Tari Buah Sakato (wawancara, 30 Maret 2019), tari *Piriang Bakencak* ini pertama kali diciptakan pada tahun 2012. Tari ini berangkat dari Koto Anau Kabupaten Solok. Dahutri adalah seorang PNS yang berumur 52 th, berprofesi sebagai seorang guru di SD 24 Ujung Gurun, tamatan IAIN Imam Bonjol jurusan pendidikan agama Islam, dan melanjutkan ke IKJ jurusan seni pertunjukan.

Tari *Piriang Bakencak* ini pertama kali ditampilkan dalam acara Surabaya Expo pada tahun 2012, tari *Piriang Bakencak* merupakan tari hiburan yang sudah pernah ditampilkan di dalam negeri maupun luar negeri, seperti : 1). Festival Gebyar Wisata Nusantara, JCC 2012. 2). Jerman (2014 3). Batam (2015). 4). Jambi (2016). 5). Bengkulu (2017). 6). Brunai Darusalam (2018). 7). Surabaya (2018). Dan di kota Padang sendiri tari *Piriang Bakencak* ini ditampilkan saat undangan acara di palanta Wali Kota, Kegubernuran, acara seremoni di gedung dan hotel, serta acara dari Pariwisata kota Padang maupun provinsi.

Dahutri menciptakan tari kreasi yang merupakan pengembangan dari tari tradisi yang bersumber gerak dari Koto Anau Kabupaten Solok, sedangkan gerak dasarnya ada yang di ambil dari gerak Sandiang Baka, dengan tidak meninggalkan ciri khas dari tari itu sendiri, baik dari segi gerak, kostum dan property. Ketertarikan peneliti dalam meneliti tari *Piriang Bakencak* ini adalah latar belakang dari koreografer tari, dimana latar belakang koreografer ini bukan lulusan dari seni, tetapi memiliki banyak ide untuk menggarap tari-tarian. Inilah yang memotivasi peneliti untuk meneliti tari *Piriang Bakencak* yang di garap oleh Dahutri. Selain dari itu, peneliti adalah seorang penari didalam Sanggar binaan Dahutri ini, maka dari itu peneliti ingin mendokumentasikan tari tersebut dalam bentuk skripsi. Alasan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tari *Piriang Bakencak* dari segi koreografi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah tari *Piriang Bakencak* di Sanggar Tari Buah Sakato Kecamatan Pauh, Kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Pengamatan secara langsung sesuai dengan azas penelitian kuantitatif yang dinyatakan oleh Moleong (1986: 168) bahwa: "Dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitian itu. Disamping itu penelitian dibantu oleh alat-alat yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung, seperti alat tulis untuk mencatat informasi di lapangan, alat perekam suara, dan kamera sebagai alat pendokumentasian selama dalam proses pengumpulan data.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Koreografi Tari Piriang Bakencak

Menurut Dautri (wawancara, 11 JUNI 2019), kenapa dinamakan tari *piriang bakencak*, karena dalam tarian ini terlihat kesigapan dan kehebohan penari saat menarikan tari tersebut. Tari kreasi tersebut merupakan pengembangan dari tari tradisi yang memiliki sumber gerak dari Koto Anau Kabupaten Solok, dengan tidak meninggalkan ciri khas dari tari itu sendiri, baik dari segi gerak, kostum dan property. Untuk beberapa gerak dasar dari tari *Piriang Bakencak* itu sendiri di angkat dari tari *Piriang Sandiang Baka* dan dikembangkan menjadi kreasi baru, selain itu gerak tari *Piriang Bakencak* ini juga digabungkan dengan gerak-gerak baru untuk memberikan sentuhan modren tapi tidak meninggalkan ciri khas dari bentuk asli nya.

Gerak tari *Piriang Bakencak* banyak menggunakan gerak murni dan maknawi yang membuat tari *Piriang Bakencak* lebih hidup dan menarik. Gerak dalam tari *Piriang Bakencak* berangkat dari Koto Anau dan gerak dasarnya bersumber dari Sandiang Baka, akan tetapi dalam tarian tersebut tidak seluruhnya menggunakan gerakan dari tari tradisi tersebut, melainkan gerak kreasi baru yang dikembangkan dari gerak tradisi dan kemudian dikolaborasikan dengan gerak-gerak baru.

Pencarian gerak terinspirasi dari gerak Koto Anau dan koreografer mencoba untuk menyesuaikan dengan bentuk tari garapan baru yang sudah kreasi. Gerakan baru yang diciptakan koreografer menggambarkan kehebohan dan kelincahan penari, karena tari ini bersifat hiburan, oleh karena itu koreografer menciptakan gerakan yang sedikit energik.

Setelah sumber gerak didapatkan yaitu pengembangan dari dasar gerak Sandiang Baka. Kemudian Dautri selaku koreografer menyeleksi gerak yang akan dikembangkan dari gerak Koto Anau dan Sandiang Baka, ada pun gerak yang telah dikembangkan dalam tari *Piriang Bakencak* adalah gerak *Ramo-ramo*, gerak *Maayun-ayun*, gerak *Manyauak*, gerak *Ma angin-angin Padi*, gerak *Manggampo Padi*, gerak *Langkah Tak Jadi*.

Dari gerak yang sudah dipilih tersebut lalu dikembangkan. Pengembangan gerak dari tari *Piriang Bakencak* juga dapat dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Pada aspek ruang terdapat garis tubuh, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Pada aspek waktu terdapat tempo, meter, dan ritme. Sedangkan pada aspek tenaga terdapat

intensitas, tekanan dan kualitas. Dari ketiga aspek tersebut akan tercipta gerak dan dari sebuah gerak terangkailah sebuah tarian.

Pada Aspek Ruang terdapat nama gerak dengan tubuh pada posisi lurus yaitu, *Mahanta Piriang, Manatiang Piriang, Maayun-ayun, Manyambuik Piriang, Ramo-ramo, Maangin-angin Padi, Tupai Bagaluik Balingka, Baputa Manghentak, Malayuak turun naiak, Silang Langkah Tatiang Piriang, Langkah Tak Jadi, Balega*. Posisi tubuh lengkung terdapat gerak *Langkah Baputa, Maayun gantuang, Tupai Bagaluik, Manggampo Padi, Manyaru Jo Basorak Sorai, Sentak Sauak, Manyauak, Rantak Cupu*.

Pada Aspek Ruang dengan volume besar dengan nama gerak *Mahanta Piriang, Manatiang Piriang, Maayun-ayun, Langkah Baputa, Tupai Bagaluik, Maangin-angin Padi, Manggampo Padi, Manyaru Jo Basorak Sorai, Tupai Bagaluik Balingka, Baputa Manghentak, Malayuak Turun Naiak, Silang Langkah Tatiang Piriang, Sentak Sauak, Balega*. Pada volume kecil terdapat dalam nama gerak *Manyambuik Piriang, Ramo-ramo, Maayun Gantuang, Ramo-ramo Ampek Panjuru, Langkah Tak Jadi, Manyauak, Rantak Cupu*.

Pada Aspek ruang terdapat arah hadap pada tubuh, arah adap kedepan terdapat nama gerak *Mahanta Piriang, Manatiang Piriang, Maayun-ayun, Manyambuik Piriang, Maayun Gantuang, Tupai Bagaluik, Maangin-angin Padi, Manyaru Jo Basorak Sorai, Langkah Takjadi, Sentak Sauak*. Pada arah hadap berputar, terapat nama gerak *Ramo-ramo, Langkah Baputa, Ramo-ramo Ampek Panjuru, Manggampo Padi, Tupai Bagaluik Balingka, Baputa Manghentak, Malayuak Turun Naiak, Silang Langkah Tatiang Piriang, Manyauak, Rantak Cupu, Balega*.

Pada Aspek ruang juga terdapat level, level sedang terdapat pada gerak *Mahanta Piriang, Manatiang Piriang, Manyambuik Piriang, Maayun Gantuang, Ramo-ramo Ampek Panjuru, Tupai Bagaluik, Maangin-angin Padi, Manggampo Padi, Silang Langkah Tatiang Piriang, Langkah Takjadi, Manyauak Rantak Cupu*. Level Tinggi Terdapat pada gerak *Maayun-ayun, Langkah Baputa, Tupai Bagaluik Balingka, Baputa Manghentak, Sentak Sauak, Balega*. Sedangkan level rendah pada gerak *Ramo-ramo, Manyaru Jo Basorak Sorai, Malayuak Turun Naiak*.

Pada Aspek waktu terdapat tempo dan ritme, tempo sedang terdapat pada gerak *Mahanta Piriang, Manyambuik Piriang, Langkah Baputa, Maayun gantuang, Maangin-angin Padi, Manggampo Padi, Manyaru Jo Basorak Sorai, Malayuak Turun Naiak, Silang Langkah Tating Piriang, Langkah Takjadi, Sentak Sauak, Manyauak*. Sedangkan tempo lambat terdapat dalam gerak *Manatiang Piriang, Maayun-ayun, Ramo-ramo, Ramo-ramo ampek panjuru, Tupai Bagaluik, Tupai Bagaluik Balingka, Baputa Manghentak, Rantak Cupu, Balega*.

Ritme dalam aspek waktu terdapat cepat dan sedang, ritme sedang terdapat pada gerak *Mahanta Piriang, Manatiang Piriang, maayun-ayun, Manyambuik Piriang, Ramo-ramo, Langkah Baputa, Maayun Gantuang, Maangin-angin Padi, Manggampo Padi, Malayuak Turun Naik, Silang Langkah Tatiang Piriang*.

Sedangkan pada ritme tinggi, terdapat nama gerak *Ramo-ramo Ampek Panjuru, Tupai Bagaluik, Manyaru Jo Basorak Sorai, Tupai Bagaluik Balingka, Baputa Manghentak, Rantak Cupu, Balega*.

Pada Aspek tenaga terdapat intensitas, tekanan dan kualitas, intensitas banyak, pada aspek tenaga terdapat pada gerak *Mahanta Piriang, Ramo-ramo Ampek Panjuru, Manggampo Padi, Manyaru Jo Basorak Sorai, Tupai Bagaluik Balingka, Rantak Cupu, Balega*. Untuk intensitas sedikit terdapat pada gerak *Manatiang Piriang, Maayun-ayun,*

Manyambuik Piriang Ramo-ramo, Langkah Baputa, Maayun Gantuang, Tupai Bagaluik, Maangin-angin Padi, Baputa Manghentak, Malayuak Turun Naiak, Silang Langkah Tatiang Piriang, Langkah Takjadi, Sentak Sauak, Manyauak.

Tekanan pada aspek tenaga yang banyak ditemukan terdapat pada gerak *Mahanta Piriang, Ramo-ramo Ampek Panjuru, Manggampo Padi, Manyaru Jo Basork Sorai, Tupai Bagaluik Balingka, Rantak Cupu, Balega*. Sedangkan yang sedikit terdapat pada gerak *Manatiang Piriang, Maayun-ayun, Manyambuik Piriang, Ramo-ramo, Langkah Baputa, Maayun Gantuang, Tupai Bgaluik, Maangin-angin Padi, Baputa Manghentak, Malayuak Turun Naiak, Silang Langkah Tatiang Piriang, Lngkah Takjadi, Sentak Sauak, Manyauak*. Sedangkan untuk kualitas terlihat dari keseluruhan gerak, gerak terus menerus bergerak dengan tenaga makin ending makin naik pergerakan.

Pada gerak tari *Piriang Bakencak* terdapat beberapa desain atas diantaranya, desain atas bersudut, lengkung, tinggi, rendah, datar, medium, kontras, vertikal, dan horizontal. Pada gerak *Manatiang Pirian* terdapat desain atas lengkung, pada gerak *Maayun-ayun* terdapa desain atas tinggi, horizontal, dan datar. Pada gerak *Ramo-ramo* terdapat desain atas tinggi dan lengkung. Pada gerak *Maangin-angin Padi* terdapat desain atas lengkung, pada gerak *Manggampo Padi* terdapat desain atas lengkung, pada gerak *Manyaru Jo Basorak* terdapat desain atas tinggi. Pada gerak *Malayuak Turun Naiak* terdapat desain atas horizontal, pada gerak *Langkah Tak Jadi* terdapat desain atas vertikal, pada gerak *Sentak Sauak* terdapat desaim atas datar dan lengkung. Pada gerak *Rantak Cupu* terdapat desain atas rendah, dan pada gerak *Balega* terdapat desain atas lengkung, tinggi dan rendah.

Jadi dapat disimpulkan dari gerak-gerak yang dicantumkan untuk melihat desain atas nya, terdapat lah jumlah dari penjabaran desain atas. Desain atas tidak didata secara menyeluruh melainkan hanya gerak yang terlihat jelas dalam deskripsi gerak saja.

Didalam gerakan yang memiliki desain atas terdapat tekanan emosional yang berbeda-beda, ad yang kuat, lemah, gembira, kompak dan bersemangat. Jadi itulah penjabaran dari desain atas gerak tari *Piriang Bakencak*.

Desain lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari di atas lantai dan formasi kelompok yang dibuat oleh penari dalam tari kelompok. Desain lantai tari *Piriang Bakencak* terdiri dari gari lurus dn lengkung, dimana desain lantai garis lurus yang membentuk segi tiga, zig zag, belah ketuat, dan garis diagonal, sedangkan desain lantai garis lengkung membentuk lingkaran penuh.

Fungsi musik dalam tari *Piriang Bakencak* adalah :

a. Membentuk suasana

Musik dapat berfungsi membentuk suasana dalam sebuah tarian, musik menggambarkan suana yang penuh dengan semangat dan kegembiraan. Suasana penuh semangat dan kegembiraan ini tergambar saat penari melakukan gerakan bagian perbagian. Kemudian pada suana gotong royong musik dapat mennjalin interaksi antara gerak dan suasana.

b. Pengatur tempo

Untuk membuat gerakan penari serempak dengan tempo yang sama dan sesuai dengan ketikan, maka musik berperan penting dalam prosesnya. Agar tidak menjadi kekacauan dalam bergerak, dan gerakan yang dilakukan bersama terlihat teratur dan serempak.

c. Memunculkan inspirasi penari

Dengan adanya musik dapat memacu emosional penari dalam menciptakan gerakan-gerakan baru, karena musik dapat merangsang kerja otak manusia. Dengan adanya musik penari lebih gampang dalam mengingat tempo dan irama pada setiap perubahan tempo nya.

Suasana dramatik dalam tari Piriang Bakencak diawali dengan laki-laki masuk mengantarkan piriang dan saling bercanda gurau, dilanjutkan dengan masuknya wanita dengan gerakan menatiang piriang sambil malu-malu, ketika itu laki-laki datang menghampiri, akan tetapi laki-laki merasa enggan dan lari karena wanita dan laki-laki dilang untuk saling melakukan canda yang diluar batas. Dibagian kedua masuklah laki-laki dengan menawarkan bentuk kerja sama dan terjadilah gerakan kompak atau gotong royong didalam bagian tersebut. Dan pada bagian terakhir terjadilah peningkatan kekuatan gerak yang memberikan kesan rampak dalam penyelesaian ending.

Dalam garapan tari Piriang Bakencak ini Dautri terlebih dahulu memikirkan tema yang sesuai dengan perkembangan dunia tari, setelah ditentukan kemudian Dautri memastikan apakah tari tersebut layak untuk dijadikan sebuah karya hiburan, dilihat dari beberapa gerak dasarnya yang berlandaskan tradisi. Sebelum diajarkan kepada penari Dautri terlebih dahulu mengembangkannya dan memilah-milah gerak yang sesuai. Kemudian barulah Dautri bekerja sama dengan komposer musik untuk menciptakan musik yang sesuai dengan garapan tari tersebut. Setelah selesainya musik dan tari, barulah Dautri memikirkan pola lantai dan menentukan interaksi kelompok. Setelah semua terbentuk barulah Dautri memperhalus setiap bagian dari tari tersebut, agar dapat dinikmati oleh kalangan penikmat tari

2. Pembahasan

Tari *Piriang Bakencak* merupakan garapan tari baru yang berlandaskan dari tradisi yang dipertunjukan sebagai hiburan dalam acara formal maupun nonformal. Tari *Piriang Bakencak* pertama kali diciptakan oleh Dautri pada tahun 2012 dengan mengangkat tema kembangiran. Secara teori koreografi yang diciptakan oleh Dautri telah memuat beberapa elemen komposisi tari.

Setelah mengamati secara koreografi, tari *Piriang Bakencak* dapat dipastikan termasuk kedalam golongan tari kreasi yang pengembangan gerakannya berlandaskan dari tradisi. Pengembangan dari bentuk tradisi ke kreasi dapat dilihat dari bentuk pola garapan seperti tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan-perengkapan, dan koreografi kelompok.

Oleh sebab itu, tari *Piriang Bakencak* bersumber dari tema yang jelas, dikembangkan dengan menggunakan ilmu komposisi oleh koreografernya. Sehingga bentuk kreasi dari tari *Piriang Bakencak* terlihat jelas perbedaannya dibandingkan dengan bentuk tradisinya.

Tari *Piriang Bakencak* banyak terjadi interaksi kelompok. Hal tersebut membuktikan bahwa tari Piriang Bakencak rumit dan mempunyai gerak yang sedikit sulit jika dilakukan dengan bentuk interaksi dengan ruang gerak kecil. Jika dihubungkan dengan tari, begitu jelas nampak bakencak yang terjadi di atas panggung, kerampakan gerak, kekompakan penari dan adanya rasa kerja sama penari dalam memeriahkan tarian ini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, tari *Piriang Bakencak* merupakan tari kreasi yang merupakan pengembangan dari Koto Anau. Tari *Piriang*

Bakencak menceritakan tentang kehebohan muda mudi dalam bekerja sama dan kekompakan dalam bekerja.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tari *Piriang Bakencak* merupakan kreasi berbentuk kelompok yang menggunakan komposisi kelompok, serta digarap dengan mengangkat pada tradisi Koto Anau. Tari *Pirang Bakencak* ini merupakan pengembangan dari tradisi dengan pendekatan koreografi. Pada tari *Piriang Bakencak* terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain dramatik, desain musik, proses, perlengkapan-perengkapan dan koreografi kelompok. Dimana tema untuk mengangkat tari ini berpatokan pada tradisi. Gerakan dalam tarian ini merupakan pengembangan dan ciptaan baru dari Koto Anau dan Sandiang Baka. Desain atas yang menunjukkan betapa berpawernya gerakan dalam tarian ini. Polalantai yang dilalui menggambarkan tari kreasi yang sudah memenuhi elemen-elemen komposisi tari. Desain dramatik terlihat jelas menggambarkan kekuatan gerak dari sedang ke cepat atau dikatakan memiliki power yang full. Desain dramatik yang memperlihatkan jelas tentang kesigapan dan ketangguhan muda mudi. Musik yang digarap mengikuti alur dari gerakan tari sehingga membuat tari menjadi hidup dan terkesan kuat. Perlengkapan-perengkapan dalam tari pun memberikan warna baru bagi tari kreasi yang di garap, serta koreografi kelompok yang memperlihatkan nilai sosial yang tinggi dalam bekerjasama dan gotong royong.

Oleh sebab itu, tari *Piriang Bakencak* digarap dengan perencanaan koreografi oleh penata nya. Karena tari *Piriang Bakencak* diawali dari sebuah ide yang terdapat dari tradisi, dan digarap dalam bentuk garapan yang jelas. Kemudian digarap lagi dengan gerakan-gerakan baru yang lebih berpawer dan energik sehingga menjadikan tari kreasi baru ini lebih hidup.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- La Meri. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo untuk Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Meliza Yangsi. 2016. "Koreografi Tari Punawo Saktai di Lembaga Kebudayaan Pariwisata Kerinci Kabupaten Kerinci" (skripsi). Padang: UNP.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Nerosti. 2012. *Analisis Deskriptif Koreografi Pelajar Minor Seni Tari UPSI*. Malaysia: Universitas Pendidikan Sultan Idris.
- Sal Murgiyanto. 1983. *Koreografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umarkayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Hak Pengarang Dilindungi oleh Undang-undang Penerbit Sinar Harapan.
- Yeli Srimarni. 2016. Tinjauan Koreografi tari Ketalang Petang di desa Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Skripsi*. Padang: UNP.